

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori tentang Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut *Ricky W. Griffin* manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Manajemen merupakan ilmu social dan hanya merupakan *alat* untuk membantu tercapainya tujuan yang diinginkan, dan baru dapat diterapkan jika terdapat:

- a. Kerja sama antara dua orang atau lebih
- b. Tujuan yang ingin dicapai
- c. Pembagian kerja dan pembagian wewenang
- d. Pimpinan dan bawahan
- e. Keterikatan formal diantara para anggota.¹

Menurut *G.R Terry* manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

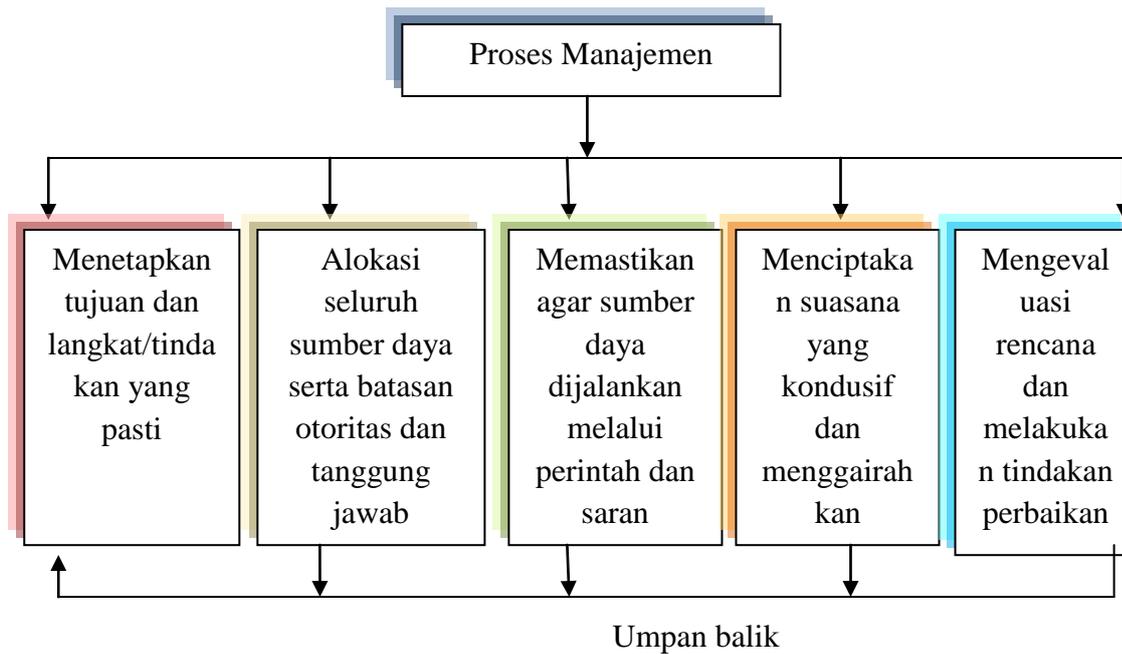
14

Dalam sebuah lembaga, harus adanya sebuah manajemen untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga. Fungsi manajemen dimulai dari

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajmrn Perbankan*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1997),. Hal 1

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tentang seluruh kegiatan dari awal hingga akhir dengan menetapkan seluruh kegiatan yang harus dilakukan dan ancaman yang mungkin akan datang ketika proses kegiatan berlangsung serta merencanakan solusi untuk menangani ancaman yang mungkin bisa datang. Keterkaitan beberapa fungsi manajemen di atas dapat disajikan, berikut:

Gambar 2.1 Keterkaitan Proses Manajemen



1. Teori Manajemen dalam pandangan Islam

Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*khayattan tayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan social-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia.² Untuk menjalankan kewajiban tersebut para penguasa atau pengusaha harus menerapkan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak

²Arifin, *Dasar-dasar Manajemen*, ... hal 101

boleh ditinggalkan demi tercapai hasil yang baik. Oleh sebab itu pentingnya mempelajari ilmu manajemen apalagi manajemen yang disyariatkan dalam al-Quran dan Hadist.

Menurut Muhammad Abdul Jawwad : manajemen (bahasa Arab, *An-Nishaam; at-tan-zhiim*) adalah aktivitas menertibkan, menagtur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengurutkan, menata dan merapihkan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya serta menjadikan hidupnya selalu selaras dengan yang lainnya.³ Beberapa prinsip atau kaidah yang ada relevansinya dengan kaidah islam adalah prinsip amar ma'ruf dan nahi mungkar, kewajiban menyampaikan amanah, kewajiban menegakkan kebenaran dan kewajiban menegakkan keadilan.⁴

a. Prinsip amar ma'ruf nahi Munkar

Setiap individu ataupun kelompok dituntut untuk mampu melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menghindari perbuatan mungkar. Tidak hanya dalam sebuah lembaga seperti halnya lembaga keuangan, individu pun harus menegakkan perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar demi menjaga hubungan baik dengan sesame karena pada prinsipnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kegiatan organisasi sebuah lembaga, manajemen dituntut mampu mengarahkan anggotanya untuk berbuat baik, seperti kerja sama tim, saling percaya, tidak berburuk sangka, meningkatkan efisiensi, tidak curang dll.

Setiap anggota yang terlibat dalam manajemen tersebut, harus mampu memberikan koreksi dan evaluasi terhadap perbuatan dari manajemen yang

³Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani, 2000)., hal 118-

⁴Ridwan, *Manajemen, ...* hal 137-139

menyimpang dari ajaran islam. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran 104, :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

“Artinya: Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah perbuatan keji...”⁵

Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun ilmiah.

b. *Kewajiban menegakkan kebenaran*

Dasar diturunkannya Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah untuk menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebatilan, kebodohan/jahiliyah, kemiskinan dan penindasan-perbudakan. Manajemen islami merupakan suatu wadah dalam menegakkan kebenaran. Semua aktivitas individu dan kebijakan manajemen harus dilandasi oleh semangat menegakkan kebenaran. Manajemen harus berfikir, bersikap dan bertindak secara benar, jujur, dan transparan untuk mencapai tujuan organisasi.

c. *Kewajiban menegakkan keadilan*

Dalam bermuamalah, perbuatan adil dapat mendatangkan keuntungan yang lebih. Dengan memperlakukan nasabah atau mitra usaha dengan cara yang adil, secara tidak langsung akan meningkatkan loyalitas nasabah. Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin haruslah berlaku adil dalam memutuskan setiap perkara atau masalah yang menyangkut kepentingan usahanya.

d. *Kewajiban menyampaikan amanah*

Amanah merupakan kepercayaan yang sangat mahal harganya, dan bisnis di sektor keuangan merupakan bisnis kepercayaan karena hanya mengandalkan jasa atau kemampuan dalam mengelola dana. Manajemen islami dituntut menjaga

⁵Al-Qur’an dan Terjemahnya,... hal 16

amanah ini dengan sungguh-sungguh. Hilangnya amanah dari masyarakat, berarti runtuhnya bisnis di sektor keuangan. Dewan Direksi adalah pemegang amanah dari para pemegang saham, pengurus merupakan pemegang saham, pengurus merupakan pemegang amanah dari para anggotanya. Manajemen merupakan pemegang amanah dari para penyimpan dana dan mudhorib merupakan pemegang amanah dari *shohibul maal*.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dari pengertian manajemen tersebut terdapat fungsi-fungsi dari manajemen yaitu sebagai berikut,

a. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali dikenalkan oleh seorang industrialis perancis bernama *Henry Fayol* pada awal abad 20. Saat itu dia menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi manajemen, merancang, mengorganisir, memerintah, mengodinas, dan mengendalikan. Namun saat ini kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat bagian yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan proses memikirkan apa saja yang harus dilakukan dengan usaha atau sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi setiap rencana alternative sebelum mengambil sebuah keputusan dan kemudian memilih rencana yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan dengan baik. Dalam

perencanaan ini diterapkan tujuan yang ingin dicapai, pedoman pelaksanaan kegiatan, pembagian kerja, pengarahan dan pengendalian.⁶

Stoner James A.F merumuskan empat langkah dasar dalam proses perencanaan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Empat Langkah Dasar Perencanaan



Sumber :Herujito, Dasar-dasar Manajemen, 2001

Pertama, Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan. Perencanaan pertama-tama harus menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi atau sub unit sehingga sumberdaya organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Kedua, Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauhkah jarak organisasi dari sasaranya, sumberdaya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan benar. Ketiga, Mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan. Dengan menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal organisasi dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan dan yang menimbulkan masalah. Pengetahuan tentang faktor-faktor ini membantu perencana dalam meramalkan situasi di masa yang akan datang. Keempat, Mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk

⁶*Ibid.*, hal 4

mencapai tujuan. Langkah ini melibatkan berbagai alternatif arah tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada dan memilih yang paling sesuai atau menguntungkan diantara alternative tersebut.⁷

Dalam perencanaan haruslah didasarkan pada analisis data untuk menjawab pertanyaan dasar yaitu “*what, why, where, when, who, dan how*” atau lebih dikenal dengan istilah 5W+1H. Hal ini sangat perlu digunakna untuk membuat sebuah perencanaan itu menjadi baik atau berhasil. Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi : *forecasting, objective, policies, programmes, procedure dan budget*.⁸

a. Forecasting

Merupakan suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu dimasa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan rasional atas fakta yang ada. Fungsi perkiraan adalah sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh manajemen lembaga keuangan adalah melakukan peramalan usaha dengan elihat kondisi internal dan eksternal dalam rangka perumusan kebijakna dasar. Kondisi internal meliputi potensi dan fasilitas yang tersedia, distribusi aktiva, posisi dana-dana, pendapatan dan biaya. Sedangkan kondisi eksternal meliputi penelaahan situasi moneter local dan internasional, peraturan-peraturan, situasi dan kondisi perdagangan nasional dan internasional.

b. Objective

⁷ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) .. Hal. 89-90

⁸ Arifin, *Dasar-dasar Manajemen*, ... hal 115-117

Objective atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Tujuan suatu organisasi harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

Tujuan manajemen lembaga keuangan syariah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan *steakholder*, melainkan juga harus mempromosikan dan membengun aplikasi-aplikasi dengan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam sistem lembaga keuangan dan bisnis lainnya yang terkait dengan itu. Perumusan kebijakan itu haruslah disusun oleh direksi bersama-sama dengan dewan komisaris dan dewan pengawas syariah, sedangkan perencanaan operasional harus disusun bersama dengan para pejabat operaasonal.

c. Policies

Policies dapat berarti rencana kegiatan (*plan of action*) yang diadakan oleh suatu badan usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang. Suatu policies dapat dikenal dengan dua sifat yaitu pertama merupakan prinsip-prinsip dan kedua sebagai aturan untuk kegiatan-kegiatan. Oleh karena itu *policies* merupakan prinsip yang menjadi aturan dalam kegiatan yang terus menerus, setidak-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.

d. Programmes

Merupakan sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan policies. Program itu merupakan rencana kegiatan yang dinamis yang biasanya dilakukan secara bertahap, dan terikat dengan ruang (*place*) dan waktu (*time*). Program itu harus merupakan suatu kesatuan yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi

e. Schedule

Merupakan pembagian program yang harus diselesaikan menurut urutan-urutan waktu tertentu. Dalam keadaan terpaksa *schedule* dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.

f. Procedure

Merupakan suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Perbedaanya dengan program adalh jika program menyatakan apa yang dikerjakan, sedangkan prosedur tentang bagaimana melaksanakannya.

g. Budget

Merupakan suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh dimasa yang akan datang. Dengan demikian *budget* dinyatakan dalam waktu, uang, material dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manager dalam melakukan pengawasan pada setiap pekerjaan yang ada, proses ini juga digunakan untuk menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkat mana keputusan diambil.

Organisasi pada dasarnya hanya alat dan wadah kerja dalam melakukan aktifitas-aktifitas untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Jika suatu organisasi (alat) berjalan dengan baik maka pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Diantaranya terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam sebuah organisasi, antara lain :

- a. Perumusan tujuan organisasi harus jelas, dengan adanya perumusan tujuan organisasi, hal itu memudahkan setiap orang bekerja sama mencapai hasil akhir.
- b. Pembagian pekerjaan, struktur organisasi harus disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan
- c. Kontinuitas dan fleksibilitas, artinya kelangsungan dan kesinambungan dikap organisasi harus benar-benar terjamin, baik dalam perencanaan sasaran, program maupun kegiatan pelaksanaan (operasional).
- d. Delegasi wewenang dan tanggung jawab harus jelas dan seimbang harus memerhatikan adanya batas wewenang, yaitu baik untuk memerintah atau bertindak. Sedangkan bertanggung jawab, yaitu kewajiban untuk melaksanakan tugas.
- e. *Unity of Command* (kesatuan arah), semua kegiatan, pemikiran, keahlian, waktu dan kemampuan harus ditunjukkan pada satu arah, yaitu pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.
- f. *Unit of Command* (kesatuan komando), dengan adanya kesatuan komando maka kerja sama menjadi lebih terjamin dengan baik, pemusatan usaha dan pengendalian komando lebih terpusat.
- g. *Span of Control* (rentangan kekuasaan), maksudnya beberapa jumlah orang yang setepat-tepatnya harus berada di bawah kekuasaan seorang pejabat atasan untuk menjaga efektivitas dan komunikasi.

- h. *Employment Hierarkies* (tingkatan pekerjaan) diartikan sebagai suatu jaringan peranan yang dituntut orang dalam melaksanakan pekerjaan untuk tugas yang harus dicapai, pekerjaan itu didelegasikan dari atas ke bawah oleh pimpinan melalui tangga jabatan.
- i. *Prinsip* koordiansi, koordinasi dilakukan untuk mencegah kesimpangsiuran tugas dan tanggungjawab, koordinasi sebagai pengaturan yang tertib dari suatu kumpulan atau gabungan usaha untuk menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama.⁹

Setiap organisasi baik dalam sebuah lembaga keuangan maupun non keuangan pasti memiliki tujuan yang jelas mengenai dibentuknya lembaga tersebut.

Jika dilihat dari sudut tujuannya dikenal *public organization* dan *business organization*. *Public Organization* merupakan organisasi sosial yang tujuannya untuk melayani kepentingan umum, tanpa perhitungan untung rugi. Sedangkan tujuan organisasi ini adalah pelayanan atau *non profit motive* bukan laba. Sedangkan *Business Organization* (organisasi perusahaan) merupakan organisasi yang didirikan untuk tujuan komersial (mendapatkan laba) dan semua tindakannya bermotif laba (*profit motive*).¹⁰

Diantaranya apa-apa yang menjadi keharusan dalam sebuah pengorganisasian diantaranya :

- 1) *Identity* tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan
- 2) *Break work down* bagi-bagi menjadi tugas setiap orang
- 3) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi
- 4) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi

⁹Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001)., hal 111-112

¹⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1997)., hal 5

- 5) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan baik.¹¹

3. Pengarahan (*Actuating*)

Merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pengarahan merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan karena berkaitan langsung dengan manusia tersebut yang mempunyai pikiran, perasaan, harga diri dan kemauan.

Agar sebuah pengarahan dapat berjalan dengan lancar pemimpin harus lebih memerhatikan masalah-masalah “perilaku manusia, kepemimpinan, komunikasi dan hubungan manusia”.

Dalam pemberian pengarahan, juga digunakan instruksi-instruksi yang menunjang pengetahuan mengenai aspek untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Untuk dapat melaksanakannya juga diberi data yang terperinci mengenai situasi, dan urutan langkah-langkah yang harus ditempuh. Instruksi-instruksi memang sulit dituliskan dan dapat menyita lebih banyak waktu namun akan semakin banyak untuk digunakan, terutama :

- a. Memungkinkan penerimanya melanjutkan pekerjaan yang telah disetujui.
- b. Informaasi teknik kerja dapat ditetapkan dan distandarisasi.
- c. Menjamin kesamaan produk.
- d. Mendorong indoktrinasi dan pengembangan personal.¹²

Pokok-pokok masalah yang dipelajari pada fungsi pengarahan atau *directing* adalah :

1. Tingkah laku manusia (*human behavior*)

¹¹George R Terry Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 5

¹²George R Terry *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)., hal 142

2. Hubungan manusiawi (*human relation*)
3. Komunikasi (*communication*)
4. Kepemimpinan (*leadership*)

4. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling merupakan cara mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.¹³

Fungsi pengendalian atau controlling sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, terdapat beberapa tujuan pengendalian antara lain:

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan-ketentuan dari rencana
- b. Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*)
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana

Proses pengendalian yang dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut.¹⁴ :

1. Menentukan standar-standar sebagai ukuran pengawasan

Dalam kegiatan pengawasan, yang pertama kali harus dilakukan adalah menentukan standart yang menjadi ukuran dan pola untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan produk yang dihasilkan. Standart-standart itu dapat ditetapkan dengan menggunakan dua cara, yaitu didasarkan pada periode sebelumnya atau didasarkan atas tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

¹³George R Terry Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal 10

¹⁴Arifin, *Dasar-dasar Manajemen...*, hal 135-137

2. Pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional harus selalu diawasi dengan cermat. Untuk keperluan tersebut harus pula dibuat catatan sebagai laporan perkembangan proses manajemen. Berdasarkan catatan tersebut hendaknya dilakukan pengukuran prestasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil evaluasi itu dijadikan bahan laporan untuk evaluasi lebih lanjut.

3. Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standart yang diminta

Persentase pekerjaan harus diberikan penilaian dengan memberikan penafsiran, apakah sesuai dengan standart, sejauh mana terdapat penyimpangan dan apa saja faktor-faktor penyebabnya.

4. Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan

Tindakan koreksi selain untuk mengetahui adanya kesalahan, juga menerangkan apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dan memberikan cara bagaimana memperbaikinya agar kembali kepada standart dan rencana yang seharusnya.

Tindakan koreksi sangat perlu dan harus dilakukan agar jangan berlarut-larut, karena dapat menimbulkan kerugian yang sanagt besar.

5. Perbandingan hasil akhir (*output*) dengan masukan (*input*) yang digunakan

Setelah proses pelaksanaan pekerjaan selesai segera diberikan pengukuran dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan serta standart yang ditetapkan. Hasil pengukuran ini akan memperlihatkan tingkat efisiensi kerja dan produktifitas sumber daya yang ada, dan dapat digunakan sebagai: a) standart dari harga pokok untuk menentukan

harga jual, b) menentukan tinggi rendahnya efisiensi, c) sebagai bahan ukuran bagi penyusunan rencana yang baru.

B. Pengelolaan dana

Lembaga keuangan seperti halnya perbankan maupun BMT (koperasi) memiliki fungsi sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat, selain menghimpun dana lembaga tersebut juga berperan untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memiliki masalah pendanaan.

Dana merupakan uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga keuangan dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai.¹⁵ Uang tunai yang berada pada sebuah lembaga baik perbankan maupun lembaga keuangan lainnya (koperasi/BMT) memperoleh dana/keuangan dalam bentuk tunai tidak hanya dari pemilik lembaga ataupun pemegang saham tetapi sebagian besar dananya (tunai) berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat.

Mengalokasikan dana BMT merupakan upaya menggunakan dana BMT untuk keperluan operasional yang akan menimbulkan keuntungan atau kerugian BMT tergantung dengan bagaimana pengelolaan dana tersebut sendiri. Pengalokasian dana BMT harus selalu berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Untuk itu pengalokasian dana BMT harus memperhatikan aspek :

- a. Aman, yaitu dana BMT dapat dijamin pengembalianya
- b. Lancar, yaitu perputaran dana dapat berjalan dengan cepat
- c. Menghasilkan, yaitu pengalokasian dana harus dapat memberikan pendapatan maksimal
- d. Halal, artinya pengalokasian dana BMT harus pada usaha yang halal, baik dari tinjauan hukum maupun agama

¹⁵*Ibid.*, hal 48

e. Diutamakan untuk pengembangan usaha ekonomi anggota.¹⁶

Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat tukar, hal ini berbeda dengan system yang dianut oleh lembaga keuangan konvensional yang mengenal system *bunga* dimana “*uang yang dapat berkembang menjadi uang*”, tidak memerdulikan kegiatan yang dijalankan dari uang tersebut. Dana dari masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling di andalkan oleh lembaga keuangan atau disebut juga dana simpanan (deposit) masyarakat.¹⁷

Berbagai sumber dana pada prinsipnya dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni : Dana pihak I (*modal/equity*), Dana Pihak II (pinjaman dari luar), Dana Pihak III (simpanan).¹⁸

a. Dana Pihak Pertama (DP I)

Dana pihak pertama sangat diperlukan oleh BMT terutama pada saat pendirian. Namun, dalam perkembangannya dana tersebut juga digunakan untuk operasional BMT. Sumber DP I berasal dari:

1. Simpanan Pokok Khusus (Modal Penyertaan)

Yaitu simpanan modal penyertaan, yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpan tidak sama, dan jumlah dana tidak memengaruhi suara dalam rapat. Simpanan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu satu tahun melalui musyawarah tahunan. Atas simpanan ini, penyimpanan akan mendapatkan porsi laba/SHU pada setiap akhir tahun secara proporsional sesuai dengan jumlah modalnya.

2. Simpanan Pokok

¹⁶Ridwan, *Manajemen...*, hal 159

¹⁷Heraman Darmawi *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 45

¹⁸*Ibid.*, hal 153

Simpanan pokok yang harus dibayar saat menjadi anggota BMT. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayaran dapat saja dicicil, supaya dapat menjaring jumlah anggota yang lebih banyak. Sebagai keanggotaan, simpanan pokok tidak boleh ditarik selama menjadi anggota. Jika simpanan ditarik, maka dengan sendirinya keanggotaan akan dinyatakan berhenti.

3. Simpanan Wajib

Simpanan ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya tergantung pada kebutuhan prmodalan dan anggotanya. Besarnya simpanan wajib setiap anggota sama, baik simpanan pokok maupun wajib yang turt diperhitungkan dalam pembagian SHU.

b. Dana Pihak ke II

Dana ini diperoleh dari pinjaman luar, khususnya untuk lembaga keuangan atau perbankan. Nilai dana ini memang sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan BMT masing-masing dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor.

c. Dana Pihak III

Dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari anggota BMT. Jumlah dan sumber dana sangat luas, dilihat dari cara pengembalianya terdapat dua macam, yaitu :

- 1) Tabungan (simpanan lancar) adalah simpanan anggota kepada BMT yang dapat diambil sewaktu-waktu.
- 2) Deposito (simpanan tidak lancar) adalah simpanan anggota kepada BMT yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Dengan jangka waktu 1,3,6,dan 12 bulan atau seterusnya sesuai dengan kesepakatan.

C. Dana Pihak Ketiga (Dana dari Anggota)

Dalam sebuah lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional terdapat dua fungsi utama yaitu *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau penyaluran dana. Keterkaitan antara dua fungsi ini yaitu berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak adanya dana menganggur (*idle money*) di satu sisi dan dan rencana pembiayaan untuk menghindari terjadi kurangnya dana/likuiditas saat dibutuhkan di sisi yang lain. Upaya penghimpunan dana harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota dan mau mempercayakan dananya untuk dikelola oleh BMT, oleh karena prinsip utama dalam manajemen *funding* yaitu kepercayaan. Selain itu terdapat manajemen *financing* yaitu proses penyaluran dana BMT, pembiayaan sangat penting dalam BMT karena berhubungan dengan rencana perolehan pendapatan. Fungsi BMT antar lain yaitu :

1. *Funding* (Penghimpunan Dana)

BMT harus mampu mengidentifikasi dan mengetahui apa saja trend perekonomian yang sedang terjadi dan mengemasnya kedalam produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak. Prinsip dalam simpanan di BMT menggunakan azas *wadi'ah* dan *mudhorobah*.¹⁹

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip simpanan *wadi'ah* merupakan akad penitipan barang maupun uang pada BMT oelh sebab itu pihak BMT harus menjaga dan merawat dengan sebaiknya dan mengembalikan barang titipan tersebut diminta oleh penitip.

Wadi'ah dibagi menjadi dua, yaitu:

¹⁹Ridwan,*Manajemen*,... hal 150

a. *Wadi'ah Amanah*

Yaitu penitipan barang atau uang tetapi BMT tidak memiliki hak untuk mendayagunaknaya. Oleh karena itu BMT mensyaratkan mengenai adanya *fee* atau jasa dari penyimpanan barang tersebut, sebagai imbalan atas keamanan, pemeliharaan dan administrasi. Beberapa ketentuan yang etrdapat dalam wadi'ah amanah :

- 1) Pihak yang dititipi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan.
- 2) Pada saat dikembalikan, barang yang dititipkan harus dalam keadaan.
- 3) Jika selama masa penitipan barangnya mengalami kerusakan dengan sendirinya, maka yang menerima titipan tidak berkewajiban menggantinya, kecuali kerusakan tersebut disebabkan oleh penerima titipan.
- 4) Sebagai imbalan atas tanggung jawab menerima amanah tersebut, yang dititipi berhak menerima imbalan.²⁰

b. *Wadi'ah yad dhomanah*

Merupakan akad penitipan barang atau uang (umunya berbentuk uang) kepada BMT, dan BMT juga memiliki hak untuk mendayagunakan dana tersebut sesuai dengan kebijakan BMT dan kesepakatan yang dibuat. Karakteristik wadi'ah yad dhomanah, antara lain:

- 1) Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- 2) Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut dapat menghasilkan manfaat. Namun demikian tidak ada keharusan bagi penerima titipan untuk memberikan hasil untuk memberikan hasil pemanfaatan penitip.

²⁰*Ibid.*, 151

- 3) Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen karena pada prinsipnya dalam akad ini menekankan titipan.
- 4) Produk tabungan juga dapat menggunakan akad *wadi'ah* karena pada prinsipnya tabungan mirip giro, yaitu simpanan yang bisa diambil setiap saat. Perbedaanya, tabungan tidak dapat ditarik dengan cek atau lain yang dipersamakan.²¹

2) Prinsip Mudarabah

Prinsip *mudarabah* merupakan akad kerja sama modal dari pemilik dana (*shahibul ma*) dengan mengelola dana atau pengusaha atas dasar bagi hasil.

Terdapat ketentuan dalam sistem Mudharabah, antara lain:

1) Modal

- a. Harus diserahkan secara tunai.
- b. Dinyatakan dalam nilai nominal yang jelas.
- c. Langsung diserahkan kepada *mudarib* untuk segera memulai usaha

2) Pembagian hasil

- a. Nisbah bagi hasil harus disepakati diawal perjanjian.
- b. Pembagian hasilnya dapat dilakukan saat *mudarib* telah mengembalikan seluruh modalnya atau sesuai dengan periode tertentu yang disepakati.

3) Resiko

- a. Bila terjadi kerugian usaha, maka semua kerugian akan ditanggung oleh *shahibul maal*, dan *mudarib* tidak akan mendapatkan keuntungan usaha.
- b. Untuk memperkecil resiko, *shahibul maal* mensyaratkan batasan-batasan tertentu pada *mudarib*.²²

²¹Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet 1., hal 149

²²*Ibid.*, hal 153

Terdapat beberapa karakteristik sumber dana BMT, untuk mempermudah dalam memahami di sajikan dalam sebuah matriks, berikut:

Tabel 2.1 Matriks Sumber-Sumber Dana BMT

Klasifikasi	Jenis Sumber	Jangka Waktu	Biaya Dana	Sifat Dana
Hutang	Deposito	Panjang dan dapat diperkirakan secara pasti	Lebih mahal	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah hutang - Ditarik pada saat jatuh tempo
	Tabungan	Bisa panjang, pendek, tidak dapat diperkirakan	Lebih murah	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah hutang - Dapat ditarik sewaktu-waktu
	Pembiayaan Bank Syari'ah	Dapat diperkirakan	Lebih mahal atau tergantung jenis pembiayaan dan sumber dananya	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah hutang - Dibayar sesuai dengan akad
	Pembiayaan antar BMT atau Puskopsyah	Dapat diperkirakan	Lebih mahal atau tergantung jenis pembiayaan dan sumber dananya	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah hutang - Dibayar sesuai dengan akad
	Obligasi Syariah	Sangat panjang dan dapat diperkirakan	Paling mahal	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah hutang - Ditarik saat jatuh tempo
Modal	Simpanan pokok khusus (modal penyertaan)	Sangat panjang dan dapat diperkirakan	Sesuai dengan jumlah laba akhir tahun yang dibagi	Ditarik sesuai dengan putusan anggota
	Simpanan Pokok	Sangat panjang dan dapat diperkirakan	Sesuai dengan jumlah laba akhir tahun dan sebanding dengan transaksi anggota	Ditarik sesuai keputusan musyawarah anggota dan berarti berahir keanggotaan
	Simapanan Wajib	Sangat panjang dan dapat	Sesuai dengan laba akhir	Ditarik sesuai dengan

		diperkirakan	tahun	keputusan musyawarah akhir tahun. Sangat produktif dan akan berkembang seiring dengan berkembangnya anggota
	Dana cadangan	Sangat panjang dan dapat diperkirakan	Mudah dan bahkan gratis	Didapat dari penyisihan laba dan digunakan untuk menghapus kerugian
	Cadangan Penghapusan Piutang (CPP)	Sangat panjang dan dapat diperkirakan	Murah dan bahkan gratis	Akan bertambah terus seiring dengan penambahan pembiayaan dan digunakan untuk menanggulangi pembiayaan macet
	Laba ditahan	Sangat panjang dan dapat diperkirakan	Murah dan bahkan gratis	Diperoleh dari penyisihan laba setiap tahun
	Hibah	Tak terhingga	Tak ada biaya	Diperoleh dari sumbangan yang tidak mengikat dan halal.

Sumber : Mohammad Ridwan, *Manajemen BMT*, 2004

2) *Financing-landing* (pembiayaan)

Berdasarkan UU no 7 tahun 1992, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil”.²³

²³*Ibid.*, hal 163

Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang maksimal mungkin, aktifitas BMT menganut azas syariah yaitu berupa bagi hasil, keuntungan (margin), dan jasa. Upaya ini harus dioptimalkan dengan baik agar dapat menjaga likuiditas dan dapat terjamin dan tidak banyak terjadi dana menganggur. Beberapa produk pembiayaan yang terdapat di BMT:

a. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli merupakan penyediaan barang modal maupun investasi untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja maupun investasi. Sistem jual beli ini dapat dibagi menjadi : *al Murabahah, salam istisna'*, dan *ijarah mutahi bit tamlik*.²⁴

1) Jual beli Murabahah

Jual beli berlaku untuk semua barang yang dapat diadakan seketika terjadi transaksi.

2) *Ba'i As Salam*

Jual beli Salam merupakan pembelian barang yang dananya dibayarkan dimuka, sedangkan barang diserahkan dikemudian. Untuk menghindari terjadinya manipulasi anata BMT dengan anggota, maka harus mengatur mengenai kesepakatan dalam hal jenis barang, mutu barang, standart harga, jangka waktu, tempat penyerahan erta keuntungan yang disepakati. Jual beli ini biasanya terjadi mengenai produk-produk pertanian.

3) *Ba'i Al Istisna'*

Merupakan kontrak jual beli barang pesanan. Pembeli memesan barang kepada produsen barang, namun produsen berusaha melalui orang lain untuk

²⁴*Ibid.*, hal 169

membuat atau membeli barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

4) *Ijarah Muntahia Bit Tamlik*

Merupakan akad perpaduan antara sewa dengan jual beli. Yakni sewamenyewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang karena pembelian.

b. Pembiayaan dengan prinsip kerja sama

Yaitu pembiayaan kepada anggota atau nasabah BMT akan menyertakan sejumlah modal baik uang tunai maupun barang untuk meningkatkan kinerja usaha.

Dengan adanya transaksi ini BMT dan anggota bersepakat mengenai bagi hasil. Produk pembiayaan kerjasaman antara lain:

1) Pembiayaan Mudarabah

Merupakan pembiayaan kemitraan antara BMT dengan anggota dengan ketentuan BMT memberikan modal seluruhnya dan anggota tersebut yang akan menjalankan atau mengelola bisnis dengan modal yang diberikan oleh BMT. Jika terjadi kerugian selama itu bukan disebabkan oleh anggota yang mengelola yang dilakukan dengan sengaja, maka BMT akan mengganti seluruh kerugian yang diderita. Tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh resiko yang mungkin terjadi.

2) Pembiayaan Musyarakah

Merupakan kerja sama antara BMT dengan anggota dimana anggota maupun BMT menyertakan modal mereka secara sama dan sama—sama mengelola usaha yang dijanjikan dan bersepakat mengenai keuntungan dan risikonya.

c. Pembiayaan dengan prinsip jasa

Akad atau pembiayaan ini bertujuan untuk tolong-menolong (*tabarru'* dan *ta'awun*). Produk jasa antara lain :

1) *Al wakalah*

Al wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, maupun pemberian amanat. Atas jasa ini, BMT dapat menerapkan *fee* manajemen yang perhitungannya tergantung kesepakatan.

2) *Kafalah / Garansi*

Kafalah berarti jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang ditanggung. Jenis *kafalah* dapat berupa: nama baik, jaminan uang, pengembalian sewa, maupun jaminan prestasi.

3) *Al Hawalah*

Al hawalah berarti pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada si penanggung. Dalam praktiknya *al hawalah* dapat terjadi pada :

- a. *Factoring / anjak piutang*, yaitu nasabah/anggota yang mempunyai piutang mengalihkan utangnya tersebut kepada BMT, dan BMT akan membayarkannya kepada anggota, lalu BMT akan mengalihkan kepada orang yang berhutang.
- b. *Post Date Check*, yakni BMT bertindak sebagai juru tagih atas piutang anggota atau nasabah tanpa harus mengganti terlebih dahulu.
- c. *Bill Discounting*, transaksi ini sama dengan *hawaalah* secara umumnya.

4) *Ar Rahn* (gadai)

Ar rahan adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterima, dengan syarat barang tersebut memiliki nilai ekonomis.

Setelah dana pihak ketiga (DPK) terkumpul, sesuai dengan fungsi utamanya yaitu *intermediatory* atau penghubung maka lembaga berkewajiban menyalurkan dana

tersebut untuk pembiayaan. Untuk itu lembaga harus menyiapkan strategi dalam penggunaan dana tersebut agar sesuai dengan rencana alokasi dana yang telah diperhitungkan. Alokasi dana tersebut memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko rendah
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.²⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut alokasi dana harus diarahkan sedemikian rupa agar setiap kepentingan dapat tersalurkan dan terpenuhi dengan baik. Alokasi penggunaan dana pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Earning Asset* (aktiva yang menghasilkan), antara lain :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (Musyarakah)
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Al Bai')
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah wa Iqtina' Ijarah Mutahiah bi Tamlik)
- 5) Surat berharga dan investasi lainnya

b. *Earning non Assets* (aktiva tidak menghasilkan).²⁶

Selain sumber dana dan juga alokasi dana yang dilakukan oleh lembaga atau BMT dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dari sumber-sumber pendapatan yang diperoleh oleh lembaga syariah, yang nantinya akan didistribusikan kepada anggota penyimpan. Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi sesuai dengan kesepakatan dan nisbah yang telah ditetapkan dan disepakati di awal perjanjian.

²⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hal 55

²⁶*Ibid.*, hal 56

Berdasarkan kesepakatan mengenai *nisbah* bagi-hasil antara bank dengan para anggota tersebut, lembaga akan mengalokasikan penghasilannya dengan tahap-tahap berikut :

1. Tahap pertama lembaga menetapkan jumlah relative masing-masing dana simpanan yang berhak atas bagi-hasil usaha bank menurut tipenya, dengan cara membagi tipe dana-dana dengan seluruh jumlah dana-dana yang ada pada lembaga dikalikan 100%.
2. Lembaga menetapkan jumlah pendapatan bagi hasil masing-masing tipe dengan cara mengalikan persentase (jumlah relative) dari masing-masing dana simpanan pada huruf a dengan jumlah pendapatan lembaga.
3. Lembaga menetapkan porsi bagi-hasil untuk masing-masing tipe dana simpanan sesuai dengan *nisbah* yang diperjanjikan.
4. Lembaga harus menghitung jumlah relatif biaya operasional terhadap volume data, kemudian mendistribusikan beban tersebut sesuai dengan porsi dana dari masing-masing tipe simpanan.
5. Lembaga mendistribusikan bagi hasil untuk setiap pemegang rekening menurut tipe simpanannya sebanding dengan jumlah simpanannya.²⁷

D. Pembahasan tentang Profitabilitas

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar dari pada *return* yang diminta, maka investasi dikatakan menguntungkan. Rasio profitabilitas juga diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.²⁸

²⁷*Ibi.*, hal 62

²⁸Asnaini DKK, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 45

Nilai pasar suatu saham sangat tergantung kepada perkiraan dari *expected return* dan resiko dari arus kas dimasa yang akan datang. Penilaian arus kas merupakan proses dasar, disebabkan laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas korporasi dimasa mendatang. Dengan demikian, terdapat beberapa macam analisis profitabilitas yang didasarkan kepada laporan keuangan dan sangat diperlukan oleh para manajer keuangan sebagai informasi.

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam konteks analisis rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi pada suatu perusahaan. Seperti terdapat pada jenis :²⁹

a. Margin Laba (Profit Margin)

Menunjukkan persentase seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar perolehan rasio ini semakin baik karena dianggap perusahaan mampu mendapatkan laba tinggi.

b. Asset turn over (Return on Asset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat cepat berputar dan meraih laba.

c. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total *equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak

²⁹Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013 Cet 11), hal 305

berwujud. Dari rasio ini perusahaan dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang digunakan.

Perhitungan profitabilitas, yaitu :

1. Margin Laba (Profit Margin)

Rasio ini ditunjukkan dengan rumus :

$$profit\ margin = \frac{Pendapatan\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Margin Laba (Profit Margin)	
2014	2015
$\frac{Pendapatan\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$	$\frac{Pendapatan\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$
$\frac{94,103,240.00}{91,664,815.00} \times 100\%$	$\frac{229,938,363.00}{188,408,718.00} \times 100\%$
= 1,02	= 1,22

Jadi, dapat dilihat dari perolehan margin laba diatas dapat diketahui bahwa kemampuan BMT terdapat kemajuan yang signifikan dalam hal penjualan produk yang ada, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perolehan pendapatan yang

didapat oleh BMT. Terbukti dengan kenaikan *profit margin* BMT dari tahun 2014 ke 2015 yaitu sebesar 0,2% pertahun.

2. Asset turn over (Return on Asset)

Rasio ini ditunjukkan dengan rumus :

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Asset turn over (Return on Asset)			
2014		2015	
Penjualan Bersih	x 100%	Penjualan Bersih	x 100%
<hr/>		<hr/>	
Total aktiva		total aktiva	
504,836,715.33	x100%	1,082,360,033.33	x100%
911,876,150.27		2,077,561,655.55	
= 0,55		= 0,52	

Jadi, dapat dilihat dari tabel diatas terdapat penurunan laba bersih dari tahun 2014 ke 2015 yaitu sebesar 0,3%, terlihat dari tahun 2015 terdapat kenaikan secara signifikan dari tahun 2014, tetapi perbedaan antara penjualan bersih dengan total aktiva sangat sedikit, itu yang mengakibatkan perolehan laba bersih tidak begitu terlihat perubahannya.

3. Return on Equity

Rasio ini ditunjukkan dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{labu bersih (net profit after tax)}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

<i>Return on Equity</i>	
2014	2015
$\frac{\text{labu bersih (NPAT)}}{\text{total Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{labu bersih (NPAT)}}{\text{total equity}} \times 100\%$
$\frac{911,876,150.27}{250,443,333.95} \times 100\%$	$\frac{2,077,561,655.55}{250,000,000.00} \times 100\%$
= 3,64	= 8,31

Jadi, dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana kemampuan BMT memperoleh laba dari modal sendiri, terdapat kenaikan yang sangat tinggi yang diperoleh BMT dari tahun 2014 ke 2015 yaitu sebesar 4,67%.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

BOPO dinyatakan dengan rumus, berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

<i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	
2014	2015
$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
$\frac{122,489,445.33}{92,597,465.00} \times 100\%$	$\frac{160,511,291.00}{194,242,918.00} \times 100\%$
= 1,32	= 0,82

Jadi, dapat dilihat dari tabel diatas adanya peningkatan kemampuan BMT dalam operasional. Karena Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang digunakan, yaitu 0,5% dari tahun 2014 ke 2015.

E. Penelitian Terdahulu

Telah banyak karya penelitian sebelumnya yang membahas tentang konsep analisis manajemen pengelolaan dana untuk meningkatkan profitabilitas baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun skripsi antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh saudara Ilham Wahyudi Lubis yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI*.³⁰ Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdapat di BEI. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Hasil regresi linier berganda diperoleh dari variable EPS, ROA, dan ROE. Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* 0,867 yang berate bahwa EPS, ROA dan ROE memberikan sumabangan sebesar 86,7% terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia tahun 2007-2010, sedangkan sisanya sebesar 13,3% dapat dijelaaskan oleh variable yang lain diluar model.

Skripsi ini ditulis oleh Millatina Arimi dengan judul *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*.³¹ Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *BOPO* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank umumnya yang terdaftar di BEI selama 2007-2010. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data diperoleh

³⁰Ilham Wahyudi Lubis yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI* (Skripsi Universitas Islam Riau, 2011)

³¹Millatina Arimi dengan judul *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan* (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012)

berdasarkan publikasi *Annual Bank*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *CAR* dan *LDR* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*, *NPL* memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *ROA*, *NIM* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, dan *BOPO* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *ROA*.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Heri Vidiyanto yang berjudul *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2002-2006*.³² Skripsi ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas yang terjadi dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variable control. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hasil Uji-t juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yaitu ($0,000 < 0,05$) dan untuk nilai t-hitung ukuran perusahaan lebih kecil dari t-tabel ($-4,960 < 2,001$), juga dengan tanda negative. Demikian hasil dari uji-F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F ($18,595 > 3,15$). Hal ini berarti hipotesisnya terdukung.

Annisa Meta Cempaka Wangi dengan judul “Analisa Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan sesudah Marger dan Akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah perusahaan pengakuisisi melakukan manajemen laba sebelum pelaksanaan *marger* dan akuisisi. Selain itu bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah *marger* dan akuisisi. Hasil sampel menunjukkan bahwa tidak ada indikasi manajemen

³²Heri Vidiyanto yang berjudul *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2002-2006*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009)

laba sebelum *marger* dan akuisisi dilakukan dengan *income increasing accruals*. Selanjutnya kinerja keuangan perusahaan yang dikur dengan rasio *total asset turnover* mengalami kenaikan sesudah *marger* dan akuisisi, sedangkan *net profit margin* dan *return on asset* mengalami penurunan setelah *merger* dan akuisisi.³³

Serta Skripsi yang ditulis oleh Janu Widi Wiasta dengan skripsi “Analisis Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Saham pada Lembaga Keuangan yang *go public* di BEI TAHUN 2004-2007”. Penelitian ini adalah jenis penelitian studi empiris, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel ROA dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada derajat keyakinan 5%. Sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada derajat keakinan 5%. Selain itu diperoleh hasil *earning per share* merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap harga saham lembaga keuangan.³⁴

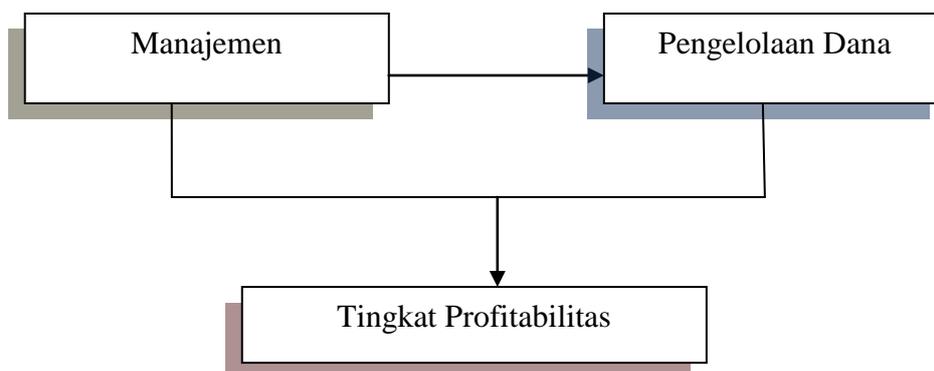
Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa secara umum membahas mengenai pengaruh profitabilitas perbankan dan juga manajemen laba, perhitungan profitabilitas yaitu regresi linier berganda yang diperoleh dari variable EPS, ROA, dan ROE dan *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *BOPO terhadap Return On Asset (ROA)* terhadap bank umum yang terdaftar di BEI. Dan menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas yang terjadi dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat salah satu penelitian yang hampir sama dengan

³³Annisa Meta Cempaka Wangi, “Analisis Manajemen Laba DAN Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan sesudah Marger dan Akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009”, (Skripsi Universitas Diponegoro, 2010)

³⁴Janu Widi Wiasta, *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan yang Go Public di BEI Tahun 2004-2007*, (Skripsi: Muhammadiyah Surakarta, 2010)

penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Ilham Wahyudi Lubis yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Persamaan mendasar antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terdapat pada aspek penggunaan profitabilitas sebagai ukuran penilain terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan yang mendasar terdapat pada aspek yang sedang diteliti dalam penelitian Ilham Wahyu Lubis terdapat aspek harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah aspek analisis manajemen pengelolaan dana yang terdapat di BMT UGT Sidogiri Blitar.

F. Paradigma Penelitian



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian

Analisis manajemen dalam pengelolaan dana disetiap lembaga keuangan memiliki cirri dan cara tersendiri. Namun, tujuan dan fungsi dengan adanya manajemen pengelolaan dana tersebut adalah sama-sama bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan

meningkatkan pendapatan lembaga keuangan (tingkat profitabilitas) yang dimiliki oleh BMT UGT Sidogiri Blitar.